



**IMPLIKASI PRAKTIK LEGALISME OTOKRASI TERHADAP
KEMUNDURAN DEMOKRASI DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

FRANSISCO SALVEDOREIN PONDANG

NPM: 22.75.7299

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Fransisco Salvedorein Pondang
2. NPM : 22.75.7299
3. Judul : Implikasi Praktik Legalisme Otokrasi terhadap Kemunduran
Demokrasi di Indonesia

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Antonio Camnahas

: 

3. Dr. Petrus Dori

: 

5. Tanggal diterima

: 20 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

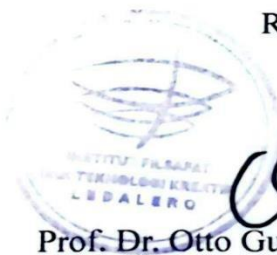
Pada

30 Maret 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yosef Keladu

: 

2. Dr. Antonio Camnahas

: 

3. Dr. Petrus Dori

: 

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fransisco Salvedorein Pondang

NPM : 22.75.7299

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Implikasi Praktik Legalisme Otokrasi Terhadap Kemunduran Demokrasi Di Indonesia**, merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiasi dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh.

Ledalero, 23 Maret 2026

Yang membuat Pernyataan



Fransisco Salvedorein Pondang

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Fransisco Salvedorein Pondang

NPM: 22.75.7299

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

IMPLIKASI PRAKTIK LEGALISME OTOKRASI TERHADAP KEMUNDURAN DEMOKRASI DI INDONESIA beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere
Pada tanggal : 7 Februari 2026
Yang menyatakan



Fransisco Salvedorein Pondang

KATA PENGANTAR

Penelitian ini berangkat dari minat penulis pada isu-isu sosial-politikekonomi di Indonesia. Sejak di bangku sekolah menengah, Penulis memiliki ketertarikan untuk memantau, mengamati, memahami, dan menganalisis isu-isu politik di Indonesia. Minat ini semakin mengakar kuat ketika penulis mulai menjalankan studi Filsafat di IFTK Ledalero.

Isu yang menarik beberapa tahun belakangan adalah kemunduran demokrasi. Demokrasi di Indonesia sedang berada di ujung tanduk. Selama beberapa tahun terakhir, prinsip-prinsip demokrasi mengalami pengikisan. Penulis melihat bahwa salah satu akar kemunduran demokrasi di Indonesia adalah praktik legalisme otokrasi. Legalisme otokrasi bekerja dalam demokrasi, sehingga ia susah dideteksi. Legalisme otokrasi bekerja melalui mekanisme legal dan gradual. Akan tetapi, praktik legalisme otokrasi selalu mempunyai efek destruktif terhadap demokrasi. Ia mengikis prinsip dan nilai demokratis. Ia terutama menghancurkan hak politik dan kebebasan sipil.

Penulis memberi judul atas skripsi ini dengan “Implikasi Praktik Legalisme Otokrasi Terhadap Kemunduran Demokrasi Di Indonesia”. Praktik legalisme otokrasi turut berkontribusi terhadap kemunduran demokrasi di Indonesia. Penulis meminjam gagasan Kim Lane Scheppele tentang legalisme otokrasi untuk menganalisis kemunduran demokrasi di Indonesia. Kim Lane Scheppele menegaskan bahwa otokrasi sekarang bekerja dalam demokrasi. Oleh karena itu, demokrasi hanya menjadi topeng untuk menutupi praktik-praktik otokrasi.

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk melihat secara jeli kesehatan demokrasi di Indonesia. Pembaca bisa menjadikan tulisan ini sebagai referensi untuk memahami dinamika politik, terutama dinamika kehidupan demokrasi di Indonesia. Tulisan ini memang tidak mencapai titik final dan sempurna. Tulisan ini masih membuka peluang terhadap penelitian lebih lanjut untuk semakin memperdalam kanzanah dinamika demokrasi di Indonesia.

Penelitian ini merupakan rangkuman kerja keras penulis dengan bantuan dari beragam pihak. Penulis menyadari bahwa kontribusi orang lain atas kerja keras

ini sangat besar. Penulis menyampaikan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan karya ini. *Pertama*, sebagai ciptaan, Penulis patut mengucapkan Syukur kepada Allah Tritunggal, yang selalu memberkati penulis dalam proses penulis. Penulis menyadari bahwa tuntunan Roh Kudus mengarahkan penulis sampai titik akhir penulisan skripsi ini.

Kedua, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Dr. Yosef Keladu, sebagai pembimbing. Bimbingan, koreksi, dan arahan beliau sungguh mengantarkan penulis pada penyelesaian skripsi ini. Pada tempat yang sama, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Antonio Camnahas, sebagai penguji Skripsi ini. Koreksi dan arahan beliau membantu penulis untuk menyempurnakan kekeliruan penulisan skripsi ini.

Ketiga, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih untuk komunitas seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, terutama RD. Dr. Petrus Sina, pembimbing formasi angkatan, dan RD. Ino Mansur, sebagai formatur keuskupan Ruteng. Banyak cinta untuk Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret.

Keempat, penulis juga bersyukur karena perjalanan penulisan skripsi ini ditemani oleh kawan-kawan angkatan, Forteza. Humor di lorong-lorong komunitas sungguh membantu penulis untuk berpikir secara jernih dalam penulisan skripsi ini. Penulis terutama mengucapkan terima kasih atas dukungan dari teman-teman DIOR66: Pery Mulyanto, Ren Setiawan, Misel Seling, Romin Bot, Febry Merong, Oce Josmalu, Vian Jadur, Ican Sarviano, Yano Sukardi, Irnus Kuwu, Elfrid Darmin, Aslan Syukur, Viran, dan Ednal Julio. Tidak lupa juga penulis menyampaikan terima kasih kepada kawan-kawan yang telah membantu memberi koreksi atas tulisan ini: Kae Jemmy Jeradu, Kelvin Wilhemus, Apin Ajen, Roy Parung, dan Rido Duar.

Terakhir dan terutama, penulis mengucapkan terima kasih juga kepada keluarga: Bapa Man, Mama Any, Tari Hasu, dan Dio Hasu. Dukungan mereka menjadi pijakan dan pendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk Oma Ana Tiung, yang mengajarkan dan mewariskan semangat juang meraih pendidikan setinggi-tingginya. Penulis menjadikan beliau sebagai referensi dan cara hidupnya sebagai rujukan.

Penulis tidak bisa menyebut semua orang yang telah berkontribusi terhadap penyelesaian skripsi ini. penulis menyampaikan terima kasih atas semua bantuan dan dukungan, baik secara moral maupun material. Dukungan dan bantuan kamu semua turut menyelesaikan tugas akhir ini. Sekali lagi, terima kasih.

Ritapiret, 20 Maret 2026.

A handwritten signature in dark ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'R' and 'T' followed by a vertical stroke.

Penulis

ABSTRAK

Fransisco Salvedorein Pondang, 22.75.7299. **Implikasi Praktik Legalisme Otokrasi Terhadap Kemunduran Demokrasi Di Indonesia**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan, yakni (1) memaparkan Praktik Legalisme Otokrasi dalam pandangan Kim Lane Scheppele, (2) memaparkan demokrasi dan kemunduran demokrasi di Indonesia, dan (3) memahami kemunduran demokrasi dalam perspektif legalisme otokrasi dalam pandangan Kim Lane Scheppele. Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis menganalisis kemunduran demokrasi dengan pandangan Kim Lane Scheppele. Oleh karena itu, sumber primer dalam penelitian ini adalah tulisan Kim Lane Scheppele pada beberapa jurnal. Kemudian, penulis juga menggunakan sumber sekunder untuk mendukung analisis penulis, berupa buku, jurnal, artikel dan artikel surat kabar.

Penelitian ini secara umum membahas bagaimana kemunduran demokrasi di Indonesia. Indonesia mengalami pelemahan demokrasi sehingga cenderung otoriter. Kemunduran demokrasi di Indonesia bisa dianalisis dengan menggunakan pandangan Kim Lane Scheppele, tentang praktik otokrasi. Kim Lane Scheppele menjelaskan bagaimana otokrasi bekerja dalam demokrasi, yang kemudian mengikis prinsip-prinsip demokrasi. Kim Lane Scheppele menyebutnya sebagai praktik legalisme otokrasi.

Penulis menemukan bahwa legalisme otokrasi mengikis kebebasan sipil dan hak politik. Kebebasan sipil berkaitan dengan kebebasan berbicara dan berserikat, kebebasan pers, dan hak pribadi, sementara hak politik berupa sirkulasi pemilu, partisipasi publik, dan fungsi pemerintahan. Legalisme otokrasi justru melakukan kerusakan kredibilitas pemilu, pelemahan oposisi, pembungkaman pers, pembatasan kebebasan berbicara dan berserikat, minimnya ruang partisipasi, dan kegagalan fungsi pemerintahan. Praktik legalisme otokrasi sudah mulai muncul dalam pemilu yang syarat populisme. Setelah itu, pemimpin terpilih akan menggunakan praktik legalisme otokrasi untuk melemahkan kedudukan oposisi. Langkah selanjutnya, Pers harus dibungkam melalui UU ITE dan konglomerasi media. bersamaan dengan itu, kebebasan berpendapat dan berserikat juga dibatasi melalui beragam produk kontroversial. Fungsi pemerintahan juga tidak bisa berjalan dengan baik karena lemahnya komitmen pada pemberantasan korupsi. Partisipasi masyarakat juga dicap sebagai antek asing.

Kemunduran demokrasi di Indonesia terjadi karena praktik legalisme otokrasi. Hal ini kemudian melengkapi penelitian sebelumnya, bahwa kemunduran demokrasi disebabkan oleh aktor, struktur, dan pengabaian masyarakat. Oleh karena itu, aktor politik memanfaatkan praktik legalisme otokrasi untuk melanggengkan otokrasi di Indonesia.

Kata Kunci: Kekuasan, Legalisme Otokrasi, Kemunduran Demokrasi, Hukum, Kebebasan

ABSTRACT

Fransisco Salvedorein Pondang. **IMPLICATIONS OF THE PRACTICE OF AUTOCRATIC LEGALISM ON THE DECLINE OF DEMOCRACY IN INDONESIA.** Study Program of Philosophy, Institute Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2026.

This research has three purposes: (1) to describe of the practice of autocratic legalism as viewed by Kim Lane Scheppele, (2) explaining democracy and the decline of democracy in Indonesia, and (3) to understand the decline of democracy from the perspective of autocratic legalism as viewed by Kim Lane Scheppele. In this research, the author uses a qualitative method with a literature study approach. The author analyzes the decline of democracy with Kim Lane Scheppele's perspective. Therefore, the primary sources in this research are Kim Lane Scheppele's articles in several journals. Furthermore, the author also uses secondary sources to support the author's analysis, including books, journals, articles, and newspaper articles.

This research generally discusses the decline of democracy in Indonesia. Indonesia has experienced a weakening of democracy, leading to a tendency towards autocracy. The decline of democracy in Indonesia can be analyzed using Kim Lane Scheppele's perspective on the practice of autocratic. Kim Lane Scheppele explains how autocracy operates within a democracy, which then erodes democratic principles. Kim Lane Scheppele calls this the practice of autocratic legalism.

The author found that autocratic legalism erodes civil liberties and political rights. Civil liberties relate to freedom of speech and association, freedom of the press, and personal rights, while political rights relate election circulation, public participation, and government functions. The two segments are maintained but not guaranteed. Autocratic legalism actually undermines the credibility of elections, weakens the oppositions, silences the press, limits freedom of speech and association, minimizes participations, and leads to governments failure. Autocratic legalism has begun to emerge in elections that use populism. Afterward, elected leaders will use autocratic legalism to weaken the opposition's position. The next step is to silence the press through Undang-undang Informasi dan Transaksi elektronik (ITE) and media conglomeration. At the same time, freedom of speech and association is also restricted through various controversial products. Government functions are also hampered by a weak commitment to eradicating corruption. Public participation is also labeled as a foreign stooge. Thus, the decline of democracy in Indonesia is due to the practice of autocratic legalism. This further complements previous research, which found that democratic decline is caused by actors, structures, and societal neglect. Therefore, political actors exploit the practice of autocratic legalism to promote autocracy in Indonesia.

Keyword: Power, Autocracy Legalism, Decline of Democracy, Law, Freedom

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Metode Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Legalisme Otokrasi Menurut Kim Lane Scheppele	12
2.1.1 Riwayat Hidup Kim Lane Scheppele	12
2.1.2 Gelombang Ketiga Otokratisasi	15
2.1.3 Pengertian Legalisme Otokrasi Menurut Kim Lane Scheppele	18

2.1.4 Ciri Khas Legalisme Otokrasi	21
2.1.4.1 <i>Elected Political Leader</i>	21
2.1.4.2 Legal	23
2.1.4.3 Gradual	24
2.1.5 Otokrasi Represif dan Legalisme Otokrasi.....	25
2.1.6 Keterkaitan antara Demokrasi, Konstitusionalisme, dan Liberalisme	27
2.1.7 Taktik Legalisme Otokrasi.....	31
2.1.8 Frankestate sebagai Legalisme Otokrasi	35
2.2 Demokrasi dan Kemunduran Demokrasi	37
2.2.1 Definisi Demokrasi.....	37
2.2.2 Kriteria Demokrasi	39
2.2.3 Definisi Kemunduran Demokrasi.....	40
2.2.4 Faktor Kemunduran Demokrasi	43
BAB III PRAKTIK LEGALISME OTOKRASI DAN KEMUNDURAN DEMOKRASI DI INDONESIA	46
3.1 Bentuk-Bentuk Kemunduran Demokrasi di Indonesia dalam Perspektif Legalisme Otokrasi	46
3.1.1 Degradasi Pemilu: Terpilihnya <i>Elected Political Leader</i>	47
3.1.2 Pelumpuhan Oposisi dan Pelemahan Sistem <i>Check and Balance</i>	50
3.1.3 Pengekangan Kebebasan Berekspresi, Berbicara dan Berserikat...	55
3.1.4 Pembungkaman Kebebasan Pers	58

3.1.5 Kegagalan Fungsi Pemerintahan	64
3.1.6 Minimnya Partisipasi Politik	67
3.2 Indonesia dalam bayang-bayang Frankstate	69
BAB IV PENUTUP	75
4.1 Kesimpulan	75
4.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79